VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi petani yang tetap menanam jagung hibrida terhadap budidaya jagung hibrida adalah baik (59,09%) karena budidaya jagung hibrida sampai dengan pemasaran hasilnya mudah, sedangkan persepsi petani yang beralih ke komoditas lain (kakao) cukup baik (83,64%), karena dalam budidaya jagung hibrida banyak dijumpai penyakit bulai dan lainnya sehingga mereka beralih ke komoditas lain (kakao).
2. Berdasarkan uji Korelasi Kendall's tau_b, maka pada petani yang tetap menanam jagung hibrida tidak terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap budidaya jagung hibrida. Di pihak lain, pada petani yang beralih ke komoditas lain (kakao), maka faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap budidaya jagung hibrida adalah tingkat pengetahuan petani, tingkat pengalaman berusahatani dan tingkat interaksi sosial petani, sedangkan yang tidak berhubungan adalah tingkat motivasi petani dan tingkat pemenuhan kebutuhan primer petani.
3. Usahatani jagung hibrida di Desa Bandar Agung layak diusahakan. Nilai R/C usahatani jagung hibrida pada petani yang tetap menanam jagung

hibrida adalah 1,93, sedangkan pada petani yang sudah beralih ke komoditas lain (kakao) sebesar 1,59.

B. Saran

1. Persepsi petani terhadap budidaya jagung hibrida, baik pada petani yang tetap menanam maupun yang sudah beralih sudah cukup baik, tetapi perlu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal cara untuk mengendalikan penyakit bulai yang menyerang tanaman dan sampai saat ini belum ada penanggulangannya.
2. Tingkat Produktivitas tanaman jagung hibrida perlu ditingkatkan karena tingkat pendapatan yang telah dicapai saat ini belum optimal.